

**PERAN IBU DALAM MENGENALKAN GERAKAN SHALAT PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA BANDAR KHALIPAH**

PASAR 10 TEMBUNG TAHUN 2021



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

**NURJANNAH
NIM. 0308172055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERAN IBU DALAM MENGENALKAN GERAKAN SHALAT PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA BANDAR KHALIPAH

PASAR 10 TEMBUNG TAHUN 2021



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

NURJANNAH
NIM 0308172055

Pembimbing I

Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 196706152003122001

Pembimbing II

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "PERAN IBU DALAM MENGENALKAN GERAKAN SHALAT PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA BANDAR KHALIPAH PASAR 10 TEMBUNG TAHUN 2021" yang disusun oleh Nurjannah yang telah dimunaqasahkan dalam sidang Munaqasah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal :

16 DESEMBER 2021

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Basri, M.A
NIP.197704262005011004

Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd
NIP. 198908312015031006

Anggota Penguji,

1. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 196706152003122001

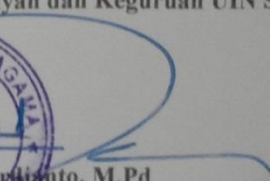
2. Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

3. Dr. Humaidah br. Hasibuan, M.Ag
NIP. 197411112007102002

4. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212002009122002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Indarto, M.Pd
NIP. 196812121994031004

Medan, 21 Agustus 2021

Nomor : Surat Istimewa

Kepada Yth.

Lamp : -

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Perihal : Skripsi

UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nurjannah

NIM : 0308172055

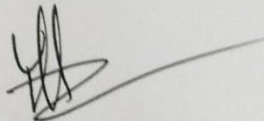
Jur/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Peran Ibu Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung Tahun 2021."

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

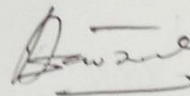
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing I



Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP.196706152003122001

Pembimbing II



Fauziah Nasution, M.Psi
NIP.19750903200501200

Medan, 21 Oktober 2021

Hal: Permohonan Pengesahan Judul Skripsi

Kepada Yth:

Bapak Ketua Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjannah
NIM : 0308172055
Semester : IX
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Permohonan pengesahan Judul/Tema Skripsi tugas akhir sebagai berikut:

"PERAN IBU DALAM MENGENALKAN GERAKAN SHALAT PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA BANDAR KHALIPAH PASAR 10 TEMBUNG TAHUN 2021/2022".

Besar harapan saya judul/Tema Skripsi tugas akhir diatas dapat disetujui dan atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapakan terimakasih.

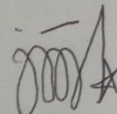
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Diketahui Oleh
Pembimbing I



Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 196706152003122001

Wasallam
Pemohon



Nurjannah
NIM. 0308172055

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjannah

NIM : 0308172055

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Peran Ibu Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Pada Anak Usia
5-6 Tahun di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung Tahun
2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikeudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 21 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan

MATERAI



Nurjannah
0308172055



ABSTRAK

Nama : Nurjannah
Nim : 0308172055
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran Ibu Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung Tahun 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1). Peran ibu dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak. 2).Kendala yang dihadapi ibu dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak. 3). Faktor yang mendukung ibu dalam mengenalkan gerakan shalat anak.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.Objek dalam penelitian ini adalah peranan ibu anak. Pengabsahan data menggunakan tringulasi, analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Peranan ibu dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak di Desa Bandar Khalipah adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, nasehat, disiplin. 2). Kendala ibu dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak adalah kesibukan orangtua dalam pekerjaannya, sedangkan kendala yang diperoleh dari anak yaitu rasa malas, dan lebih senang bermain dengan temannya. 3). Solusi yang dilakukan ibu dalam menghadapi kendala dalam membimbing anak untuk mengenal gerakan shalat di Desa Bandar Khalipah adalah dengan cara memberikan waktu khusus untuk membimbing anak. Faktor pendukung bagi ibu adalah buku pelajaran agama, poster gerakan shalat serta menyuruh anak untuk belajar di rumah gurunya.

Kata Kunci :Ibu, Anak, Gerakan Shalat.

**Mengetahui
Pembimbing I**

Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 196706152003122001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala, tuhan semesta alam dan tidak lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan nikmat kepada kita sampai detik ini, yaitu nikmat Iman, nikmat Islam, serta nikmat kesehatan. Sehingga dengan adanya nikmat ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peran Ibu Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung Tahun 2021.”**

Shalawat berangkaikan salam semoga selalu tersampaikan kepada buah hati Siti Aminah, putra Abdullah, kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad Sholallahu ‘Alaihi Wassalam, yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang banyak ilmu pengetahuan, dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah, dari zaman hancur menuju zaman yang teratur singkat katanya minadzulumati ilannur.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulis berupaya untuk dapat menyusun skripsi yang terbaik, namun dengan segala keterbatasan, pengetahuan ataupun kemampuan yang penulis miliki maka dari itu, skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan dimasa yang akan datang. Selain itu, penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan kerja sama dari pihak lain. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta **Tugirin**, Ibunda tercinta **Dra. Sri Mulyani** yang selalu memberi dukungan, motivasi yang tak ternilai baik dukungan moril dan material kepada penulis yang tak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi UIN Sumatera Utara Medan. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

2. Bapak **Prof.Dr. Syahrin Harahap, MA**, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, wakil Dekan beserta Bapak, Ibu Dosen yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar kepada penulis.
4. Bapak **Dr.Muhammad Basri, MA** selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta jajarannya yang telah membantu dalam proses menyelesaikan tugas akhir.
5. Ibu **Yusnaili Budianti, M.Ag** dan Ibu **Fauziah Nasution, M.Psi**, selaku pembimbing skripsi I dan II yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah Subhanahu Wata'ala dengan imbalan yang lebih baik.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Keluarga besar penulis yakni kepada kakak kandung saya **Nursofiana, S. Pd. I**, dan **Nur Kamalia, S.Pd** serta, adik-adik tersayang **Muslimin** dan **Nurimaniati** yang selalu mendukung dan menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan saya dari pertama berjumpa saat di semester satu sampai dengan sekarang masih bersama yaitu PIAUD-2 stambuk 2017 yang tak bisa saya sebitkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, saran serta mengiringi langkah penulis dengan do'a dan ikatan ukhwah.

Semoga amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis selama dalam perkuliahan dapat diterima disisi Allah Subhanahu Wata'ala.

Medan, 21 Agustus 2021

Penulis



Nurianah
0308172055

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Peran Ibu	9
1. Peran Ibu dalam Keluarga.....	9
2. Tugas dan Tanggung Jawab Ibu.....	10
3. Peran Ibu dalam Mendidik Anak	18
B. Hakikat Anak Usia Dini	19
1. Pengertian Anak Usia Dini	19
2. Perkembangan Anak Usia Dini.....	20
3. Karakteristik Anak Usia Dini.....	23
C. Shalat Lima Waktu	24
1. Pengertian Shalat Lima Waktu dan Gerakan Shalat	24
2. Kedudukan Shalat dalam Al-Qur'an	30
3. Hikmah Shalat	31
4. Pentingnya Pembiasaan oleh Orangtua dalam Shalat Anak	32
D. Penelitian Relevan.....	33
BAB II METODE PENELITIAN.....	37

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	38
C. Pendekatan Metode Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
F. Penjamin Keabsahan Data	43
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	46
A.. Temuan Umum Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan	46
1. Sejarah Berdirinya Desa Bandar Khalipah	46
2. Letak Geografis/Demografi	48
3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa	49
4. Visi dan Misi	50
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	51
1. Peran Ibu dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Pada Anak	51
2. kendala Ibu dalam Mengenalkan Gerakan Shalat	55
3. Faktor Pendukung dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Pada Anak	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Jadwal rencana pelaksanaan penelitian.....	34
Table 4.1 Sejarah Kepemimpinan Desa	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara	67
Lampiran 2. Nama-nama Sample.....	68
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 4. Surat Balasan dari Desa	70
Lampiran 5. Dokumentasi Hasil Penelitian	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran penting dalam keluarga terhadap keberhasilan seorang anak adalah orangtua. Oleh sebab itu, baik dan buruknya kepribadian anak dimasa depan dilihat dari didikan orangtuanya. Selain dari itu, orangtua juga diartikan sebagai guru pertama bagi perkembangan anak yaitu perkembangan fisik maupun psikis, akan tetapi ada perkembangan yang harus lebih diutamakan untuk diberi kepada anak mulai sejak dini yaitu perkembangan ibadah. Telah kita ketahui, anak merupakan amanah dari Allah Subhanahu Wata'ala yang dianugerahkan kepada hamba-Nya. Disaat Allah Subhanahu Wata'ala telah memberikan amanah tersebut, maka harapan setiap orangtua adalah menginginkan anaknya menjadi pribadi yang mentaati segala perintah Allah Subhanahu Wata'ala salah satunya adalah menjadi anak yang sholeh dan anak tersebut juga bisa menjahui segala larangan-Nya. Adapun yang harus dilakukan orangtua agar anak bisa menjadi sholeh yaitu sebagai orangtua harus menjadi peran atau contoh yang sholeh bagi anaknya supaya anak tersebut dapat meniru kebaikan yang dilakukan oleh orangtuanya, karena salah satu karakteristik anak usia dini adalah suka meniru.

Setelah penulis telusuri dalam buku psikologi perkembangan anak usia dini yaitu hadits yang mengatakan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, namun bukan berarti sebagai orangtua tidak memiliki peran

tanggungjawab setelah kelahirannya, akan tetapi sebagai orangtua harus menjagadanmerawatnya agar anak terarah dalam dunia pendidikannya.¹Sebagaimana Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda dalam haditsnya yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu berkata: Nabi Shalallahu ‘Alahi Wasallam bersabda masing-masing anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Lalu orangtuanyalah yang membentuk mereka menjadi Yahudi, Nashrani dan Majusi. (H.R: Bukhari, Abu Daud, Ahmad).

Dengan penjelasan hadits di atas dapat dipastikan bahwa masing-masing anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, artinya potensi dasar agamanya lurus dan benar yaitu Islam, bahkan tidak ada bedanya satu bayi dengan bayi yang lainnya. Maka dari itu, orangtuaalah yang menentukan anak-anaknya akan menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi serta, wajib memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Sebagai orangtua harus mengenalkan kepada anak sejak usia dini yaitu beberapa ibadah yang sudah diperintahkan Allah Subhanahu Wata’ala kepada hamba-Nya, yaitu ibadah shalat, puasa, membaca Al-Quran, membayar zakat fitrah, bersedekah dan sebagainya. Namun diberbagai macam ibadah tersebut ada yang harus diutamakan yaitu ibadah shalat lima waktu karena shalat merupakan pondasi atau tiangnya agama Islam. Selain dari itu, shalat juga

¹Masganti, 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: KENCANA), h. 96.

dapat mempengaruhi terhadap perkembangan anak untuk menjadi pribadi yang sholeh dan dapat mencegah dari perbuatan yang buruk. Agama Islam juga mengajak untuk melaksanakan pendidikan dalam keluarga. Sebagaimana Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam surah At-Thaha ayat 132 sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan akibat yang baik itu adalah bagi orang yang bertakwa.²

Dengan penjelasan ayat di atas telah dikatakan bahwa tugas utama bagi keluarga adalah memerintahkan shalat pada anak dan saat mendirikannya harus dengan penuh kesabaran. Selain itu, sebagai orangtua harus meyakini bahwa ibadah shalat sangatlah penting untuk dikenalkan kepada anak. Dengan adanya keyakinan tersebut maka akan menyadarkan orangtua bahwa pendidikan agama sangatlah baik jika dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Sebab apabila sudah dibiasakan dari kecil maka itu akan menjadi kebiasaan yang baik bagi anak hingga dewasa.

Menurut pandangan Islam keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan, karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali pertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh bagi anak, bukan hanya itu

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan Terjemahan*, 2007. Q.S At-Thaaha 20, (Jakarta: Syahmil Quran), h. 321.

saja, akan tetapi pendidikan dan bimbingan yang baik jugalah yang akan didapatkannya. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus memiliki peran yang baik sebab sebagian besar dari kehidupan anak akan dijalani bersama keluarganya. Dalam hal itu, pendidikan yang diberikan oleh orangtua sejak dini akan mempengaruhi perkembangan anak ditingkat selanjutnya.

Setiap orangtua memiliki peranannya masing-masing. Akan tetapi peran yang sangat mempengaruhi perkembangan, pertumbuhan bahkan karakter anak adalah peran ibu, karena ibu telah mengandung, menyusui serta merawat setiap saat dan selalu ada disampingnya. Oleh karena itu, apabila seorang ibu memiliki pribadi yang baik dan pandai merawat serta mendidik anak-anaknya, maka masa depan anak dijamin baik. Selain dari peran seorang ibu, maka seorang ayah juga memiliki peran yang penting juga yaitu hasil pekerjaan ayahnya sangat mempengaruhi pertumbuhan anak-anaknya.³

Dengan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwasannya orangtua terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab pada pendidikan anak-anaknya sejak usia dini hingga dewasa. Karakter, kepribadian dan keterampilan seorang anak itu tertanam sejak bersama orangtuanya. Maka dari itu, orangtualah segala sumber pengenalan pertama dalam pendidikan anak.

Saat zaman ini telah kita ketahui bahwa orangtua memiliki kesibukan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Telah kita ketahui tugas seorang ayah adalah untuk bekerja mencari nafkah, sedangkan tugas ibu

³M. Ngalim Purwanto, 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA), h. 82-83.

adalah mengawasi anak-anaknya, akan tetapi saat zaman ini seorang ibupun berusaha untuk mencari pekerjaan juga. Sehingga dengan adanya kesibukan di antara keduanya, tidak ada lagi waktu untuk memperhatikan perkembangan ibadah dan kegiatan anak-anaknya. Seharusnya sebagai orangtua walaupun memiliki kesibukan masing-masing, diharuskan untuk menyediakan waktu kepada anak-anaknya untuk mendirikan shalat lima waktu dan kegiatan yang lainnya.

Dari uraian di atas penulis mengamati di lingkungan Desa Bandar Khalifah Pasar 10 Tembung anak usia 5-6 tahun. Ada beberapa anak yang belum sempurna gerakan shalatnya dikarenakan kesibukan orangtua dalam bekerja sehingga perhatian perkembangan ibadah pada anak sangat kurang, bukan hanya karena itu saja, kurangnya pemahaman orangtua pada pendidikan agama sehingga mereka hanya menyerahkan anak-anaknya kepada guru saja. Namun yang lebih mengkhawatirkan lagi setelah anak pulang dari sekolah orangtua tidak menanyakan kepada anak ilmu apa saja yang sudah diberikan oleh gururnya supaya bisa dipraktikkan langsung dalam keseharian. Orangtua hanya beranggapan bahwa tanggung jawab pendidikan ibadah anak-anaknya hanyalah sekolah yang menanggungnya. Kesalahfahaman orangtua dalam memberikan pendidikan ibadah sejak dini membuat masa depan anak tidak baik. Padahal seorang anak sangat membutuhkan perhatian dalam pendidikan dari keluarganya. Bahkan kebanyakan yang beranggapan bahwa shalat belum diwajibkan kepada anak usia dini.

Dari permasalahan yang telah penulis jelaskan di atas maka penulis akan meneliti lebih dalam lagi dengan mengambil judul tentang “**PERAN IBU DALAM MENGENALKAN GERAKAN SHALAT PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA BANDAR KHALIPAH PASAR 10 TEMBUNGTAHUN 2021**”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis akan lebih fokus pada masalah yang sudah ditentukan. Supaya pembahasan dalam permasalahan ini tidak terlalu lapang. Maka dari itu, penulis harus melakukan fokus penelitian pada masalah-masalah yang sudah diidentifikasi. Adapun penelitian ini membahas tentang “ Peran Ibu dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung Tahun 2021”.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran ibu dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung?
2. Apa kendala ibu dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung?

3. Apa yang mendukung ibu dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan diharapkan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran ibu dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung.
2. Untuk mendeskripsikan kendala ibu dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung.
3. Untuk mendeskripsikan apa yang mendukung ibu dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat meneruskan sumbangan pemikiran serta bahan referensi bagi semua pihak.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan terhadap orangtua dalam mengarahkan anak untuk mengenalkan shalat lima waktu.
2. Manfaat Praktis

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan bagi penulis serta menjadikan pribadi yang reaktif dan mengamati kegiatan pendidikan agama tentang anak dalam lingkungan keluarga.
- b. Untuk menjadi bahan wawasan pengetahuan bagi orangtua yang tidak paham pendidikan serta yang sibuk bekerja dalam melaksanakan peranannya dalam mengenalkan shalat lima waktu pada anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Ibu

1. Peran Ibu dalam Keluarga

Peran adalah kemampuan atau kesiapan seseorang dalam mempengaruhi, mendorong dan mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu.⁴ Keluarga adalah peran yang penting dalam perkembangan anak. Keluarga dikatakan sangat penting karena keluarga adalah lingkungan pertama dalam tumbuh kembang bagi anak. Selain itu, keluarga juga tempat belajar bagi anak dalam mengenal dirinya serta pembentukan hati nurani serta tempat bagi anak dalam mencontoh dan meneladani sikap dan perilaku yang akan membentuk kepribadiannya.⁵

Dalam satu keluarga terdapat ayah, ibu, kakak, dan adik yang merupakan tempat pertama bagi anak dalam beradaptasi dan mencontoh perilaku baik maupun perilaku buruk mereka. Sebagai anak kita diperintahkan untuk berbakti kepada orangtua terutama ibu, karena ibulah yang sudah bersusah payah dari mengandung, melahirkan, menyusui bahkan selalu ada di samping kita. Sebagaimana Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 14 sebagai berikut ini:

⁴ Rizky Utomo, 2018. Peran Ibu Sebagai Pendidik Agama Islam Terhadap Akhlak Anak, *Jurnal IAIN Metro*, h. 9.

⁵ Herdina Indrijati, dkk. 2017. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group), h. 113.

وَوَصَيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا أَلِيًّا وَهَنًا فِي عَامَيْنِ
 أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada kedua ibu dan bapaknya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapinya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada orangtuamu hanya kepada-Kulah tempatmu kembali.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat kita pahami bahwa orangtua adalah seseorang yang sangat berjasa dalam hidup kita karena tanpa adanya mereka maka kita tidak akan pernah ada di dunia ini. Begitu banyak perjuangan orangtua dalam mendidik anaknya karena orangtua menyadari bahwa anak adalah amanah yang harus dijaga dan akan dimintai pertanggung jawabannya nanti.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Ibu

Tugas seorang ibu bukanlah tugas yang mudah. Melainkan tugas mulia yang memerlukan ketekunan, ketabahan dan ketulusan. Pendidikan anak-anak dalam lingkungan keluarga itu terasa penting, tidak hanya pada saat anak-anak masih kecil, tetapi juga pada masa anak-anak meningkat remaja. Kerja keras para ibu dalam fungsinya sebagai penanam akhlak anak-anak tidak akan sia-sia. Para ibu yang melahirkan generasi penerus umat manusia, yang memeliharanya dengan penuh kasih sayang dan mendidik mereka, yang memberikan segalanya untuk kepentingan

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran dan Terjemahnya*. 2007. Q.S Luqman: 31, (Jakarta: Syahmil Quran), h. 412.

kebahagiaan serta mencurahkan perhatiannya pada pembinaan norma-norma yang baik dilingkungan keluarga.

Baik buruknya pendidikan ibu yang diberikan pada anak-anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anak-anaknya di kemudian hari. Dengan pendidikan yang baik maka akan membentuk kepribadian yang baik pula. Seorang ibu yang selalu menurutkan keinginan anak-anaknya dan terlalu berlebihan mencurahkan perhatian kepada anaknya akan berakibat kurang baik. Maka segala pernyataan terhadap anak-anaknya harus disertai dengan kasih sayang agar anak dengan mudah akan menurut pada pimpinannya yaitu seorang ibu. Berkaitan hal tersebut di atas ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh orang tua terhadap anaknya diantaranya adalah dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal sebagai berikut :⁷

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian motivasi kejiwaan moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli,

⁷Hasbullah, 2005, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo) hal 44-45

bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Pada masa anak-anak (usia 3 sampai 6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya. Hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi yang lain, karena pada saat itu anak-anak mempunyai sifat *wordering* atau heran sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality.

- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab keluarga yang dibina oleh darah keturunan dan kesatuan keyakinan.

Menurut Rosdiana tanggung jawab orangtua dalam mendidik anaknya sangatlah penting dalam kehidupannya karena jika anak dididik dengan baik maka masa depan anak akan baik juga. Adapun tugas orangtua terhadap anaknya yaitu membesarkan, memelihara, melindungi, menjaga kesehatan, serta memberi pendidikan terutama pendidikan agama. Dalam hal itu, dengan diberinya semua hak anak maka, semua itu dapat meningkatkan kualitas pendidikan, selain dari itu agar anak juga dapat menghadapi lingkungan yang selalu berubah pada zamannya. Maka sebagai orangtua harus berupaya selalu belajar seumur hidup untuk

meningkatkan pengetahuan karena menimba ilmu bagi kaum muslim dan muslimah hukumnya wajib.⁸

Dari uraian di atas dapat kita ketahui sebenarnya begitu sangat penting tugas orangtua terhadap anak untuk membesarkannya, melindunginya, memberi pendidikan, menjaga kesehatannya dan sebagainya. Karena jika kebutuhan anak terpenuhi dari sejak usia dini maka, anak akan dijamin masa depannya menjadi anak yang dapat membahagiakan orangtuanya di dunia maupun akhirat. Berikut ini ada beberapa tugas orangtua tentang pendidikan anak-anaknya yaitu:

1. Pendidikan Akidah Anak

Kewajiban orangtua terhadap pendidikan akidah anak agar dapat berkembang dengan baik yaitu harus menumbuhkan dasar pendidikan islam dan iman mulai sejak usia dini hingga dewasa. Oleh karena itu, orangtua harus memperhatikan pendidikan islam dan iman pada anak meliputi:

- a. Mengenalkan Allah Subhanahu Wata'ala kepada anak atas kekuasaan serta ciptaan-Nya di dunia.
- b. Mengajarkan anak agar bisa selalu khusuk dalam menjalankan ibadah.
- c. Membiasakan anak agar selalu ikhlas dalam setiap perbuatannya.

⁸Rosdiana, 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), h. 130.

- d. Menumbuhkan rasa cinta pada Allah Subhanahu Wata'ala dan tidak akan mempersekutukan-Nya dengan yang lain.⁹

Dalam hal ini, ada surah dalam Al-Quran yang membahas tentang pendidikan orangtua terhadap anaknya yaitu surah Luqman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah Subhanahu Wata'ala, sesungguhnya mempersekutukan Allah Subhanahu Wata'ala adalah benar-benar kezhaliman yang besar.¹⁰

Dengan uraian di atas telah kita ketahui bahwasannya pendidikan akidah pada anak sangatlah penting ditanamkan sejak usia dini, agar anak dapat mentaati segala perintah Allah Subhanahu Wata'ala dan menjahui segala larangan-Nya, bahkan telah jelas di dalam Al-qur'an bahwa tidak boleh mempersekutukan Allah Subhanahu Wata,ala dengan yang lain artinya anak tidak boleh percaya kepada selain Allah Subhanahu Wata'ala.

2. Pendidikan Ibadah Anak

Sebagai orangtua diwajibkan untuk membimbing anak dalam pendidikan ibadah serta membiasakannya sejak usia dini, karena

⁹Ibid, h. 131

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran dan Terjemahan*, 2007. Q.S: Luqman,13, (Jakarta: Syahmil Quran), h. 412.

apabila pembiasaan pendidikan ibadah itu sudah terlatih dari kecil maka masa depan anak akan menjadi pribadi yang baik dan bisa menjadi contoh di lingkungannya. Berikut ini ada beberapa ibadah yang harus dilatih pada anak sejak usia dini yaitu:

a. Pembinaan Ibadah Shalat

Pembinaan shalat bagi anak sangatlah diwajibkan sebagaimana Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Al-qur'an surah Luqman ayat 17 yang memerintahkan anak untuk shalat yaitu:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala.¹¹

Selain dari ayat di atas Rasulullah juga bersabda dalam haditsnya tentang perintah untuk mendirikan shalat:

مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا عَشْرَ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat apabila mereka sudah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena mereka meninggalkannya apabila umur mereka sudah

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran dan Terjemahnya*, 2007. Q.S: Luqman, 17, (Jakarta: Syahmil Quran), h. 412.

mencapai sepuluh tahun dan pisah-pisahlah di antara mereka pada tempat tidur. (H.R: Abu Daud).¹²

Ada lima tahapan pembinaan shalat agar anak mau melaksanakannya: tahap pertama, orangtua harus menjelaskan kepada anak bahwa shalat itu hukumnya wajib serta mengajaknya shalat berjama'ah. Tahap kedua, setelah anak mengetahui bahwa hukum shalat itu wajib, maka orangtua harus mengenalkan dan mempraktikkan gerakan-gerakan sholat yang benar. Tahap ketiga, apabila usia anak semakin bertambah maka orangtua harus lebih giat lagi dalam membinanya agar anak bisa lebih khusuk. Tahap keempat, jika anak laki-laki maka biasakanlah melaksanakan shalat jum'at untuk mengingatnya dengan masjid. Tahap kelima, mengajak anak untuk mendirikan shalat yang sunnah seperti, tahajud, dhuha, witr dan sebagainya.¹³

b. Pembinaan Ibadah Puasa

Pembinaan ibadah puasa bagi anak haruslah dibiasakan sejak usia dini oleh orangtua karena puasa itu sangat banyak manfaatnya salah satunya adalah dapat menjadikan badan menjadi sehat, selain itu puasa juga melatih untuk sabar dan tabah untuk menahan segalanya. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 183 sebagai berikut:

¹²Abu Daud Sulaiman bin 'As'as, *Sunan Abu Daud*, (Bairut: Darul Kutub 'Arobi), Juz 1.

¹³*Ibid*, 135.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.¹⁴

3. Pendidikan Akhlak Anak

Dalam pendidikan akhlak anak, orangtua merupakan peran utama yang sangat penting bagi anak karena dalam keseharian orangtua lah yang membersamainya. Maka dalam hal itu, sebagai orangtua harus memiliki akhlak yang baik, karena salah satu karakteristik anak usia dini adalah suka meniru, jadi kemungkinan anak akan mempraktikkan apa yang dilihat dalam kesehariannya. Dalam hal itu Allah Subhanahu Wata'ala juga telah menjelaskan dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 18 sebagai berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusiakarena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah Subhanahu Wata'ala tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.¹⁵

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran dan Terjemahannya*, 2007. Q.S Al-Baqarah:183, (Jakarta: Syahmil quran), h. 28.

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran dan Terjemahnya*, 2007. Q. S: Luqman, 18, (Jakarta: Syahmil Quran), h. 412.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwasannya pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangat penting untuk diberikan kepada anak sejak usia dini karena untuk membiasakan anak agar memiliki akhlak yang baik sangatlah tidak mudah jika usia anak sudah meranjak dewasa. Oleh sebab itu, sebagai orangtua haruslah menanamkan dasar-dasar pendidikan sejak dini agar anak berkembang dengan sesuai apa yang semua orangtua harapkan.

3. Peran Ibu dalam Mendidik Anak

Adapun peran ibu dalam mendidik anak sangat mempengaruhi perkembangan anak, karena wanita merupakan sumber pengetahuan sekaligus sumber pendidikan. Namun sebagai ibu, tidaklah mudah untuk menjadikan anaknya menjadi pribadi yang baik dan sholeh, akan tetapi sebagai ibu banyak tuntutan untuk memiliki pengetahuan yang baik agar dapat mendidik anaknya kejalan yang benar. Dalam hal itu, keberhasilan seorang ibu dalam mendidik anak bukan dilihat dari tercapainya gelar anak yang tinggi, kekayaan yang berlimpah atau jabatan yang tinggi, akan tetapi keberhasilan seorang ibu dalam mendidik anak yaitu tercapainya pribadi anak yang beriman dan berkahlak mulai.¹⁶ Telah kita ketahui bahwa Allah Subhanahu Wata'ala sudah menjelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اقْوُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا أَوْ قُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

¹⁶Enny Nazrah Pulungan, 2018. Peranan Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*. Vol. 06 No. 01. ISSN: 2338-2163. h. 2.

غَلَاظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai, orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan diri orang-orang yang beriman, mereka adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁷

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa peran ibu dalam mendidik anaknya sangatlah penting bagi masa depannya, karena apabila anak didik dari kecil dengan pendidikan yang baik maka anak dapat dijamin bisa menjadi pribadi yang baik dan sholeh. Selain dari itu, sebagai orangtua tidak boleh lalai dari memperhatikan kegiatan yang dilakukan anak terutama dalam mendirikan shalat.

B. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan awal kehidupan anak yang berkaitan dengan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik sejak dari lahir. Dalam hal ini, pada masa pertumbuhan otak serta fisiknya sangatlah cepat, bahkan semua itu dimulai sejak anak dalam kandungan. Setelah anak lahir maka sebagai orangtua harus memberikan makanan yang bergizi dan seimbang agar anak menjadi orang cerdas.¹⁸

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran dan Terjemahnya*, 2007. Q.S At-Tahrim, 6, (Jakarta: Syahmil Quran), h. 560.

¹⁸Trianto Ibnu Badar al-Tabany, 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PRENADAMEDIA), h. 14.

Uraian di atas dapat kita ketahui bahwa anak usia dini adalah anak yang dilahirkan oleh orangtuanya dengan harapan setiap orangtua yaitu anak ingin menjadi orang yang cerdas, baik, sholeh, berakhlak baik, namun dalam hal itu tidaklah mudah, maka adapun upaya yang harus dilakukan oleh orangtua yaitu memenuhi serta memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak.

2. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Aspek perkembangan Fisik-Motorik

Perkembangan fisik-motorik pada anak usia dini dapat kita lihat dari perubahan yang terjadi pada dirinya seperti perkembangan otak, berat badan, tinggi badan kecakapan motorik, serta melatih untuk menggerakkan anggota seluruh tubuhnya. Dalam hal ini, motorik terbagi menjadi dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kedua motorik ini membutuhkan pergerakan otot-otot besar dan kecil. Adapun contoh dari kemampuan motorik kasar yaitu berlari, melompat, menendang dan sebagainya, sedangkan contoh kemampuan motorik halus yaitu meremas, mencoret, bertepuk tangan, merobek dan sebagainya.¹⁹

b. Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan moral adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam dirinya seperti berbakti pada orangtua, menghormati orang lain,

¹⁹Masganti, 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: PERDANA PUBLISHING), h. 5.

tidak mencuri, berbohong, menghargai perbedaan pada lingkungannya dan sebagainya. Namun tidaklah mudah perkembangan moral ini dipraktikkan oleh anak dalam kesehariannya jika tidak dibiasakan oleh orangtuanya dari sejak usia dini, karena pada usia dini inilah dimana pertumbuhan serta perkembangannya sangat cepat.²⁰

c. Aspek Perkembangan Sosial- Emosional

Perkembangan sosial emosional dapat diuraikan menjadi dua bagian yaitu perkembangan sosial dan emosional. Kedua perkembangan ini sangat berkaitan. Perkembangan sosial anak dikatakan baik jika kita lihat dari pergaulannya dengan masyarakat dalam berinteraksi, apabila sebagai orangtua membiasakan hal yang baik ini sejak usia dini, maka akan mematangkan perkembangan sosial anak. Sedangkan perkembangan emosional anak terlihat dari karakternya ketika sedang bertindak. Kenyataannya setiap orang akan menunjukkan emosionalnya saat ada masalah. Oleh karena itu, sebagai orangtua sangatlah penting untuk mengetahui perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya.²¹

d. Aspek Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak sangatlah penting bagi orangtua untuk memperhatikannya, karena bahasa merupakan peranan penting

²⁰Yusnaili Budianti, dkk. 2020. Pengaruh Metode Latihan Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Raudhah*. Vol. 8. No. 2. h. 36.

²¹Muhammad Shaleh Assingkily dan Mikyal Hardiyati, 2019. Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar, *Jurnal Of Islamic Primary Education*, ISSN: 2615-5605, h. 21-22.

dalam kehidupan kita dan itu salahsatu cara kita berkomunikasi antar sesama. Dalam hal ini, dapat kita perhatikan bahwa perkembangan bahasa pada anak terlihat ketika anak berkomentar kepada lawan bicara, serta mengeluarkan pendapat dan menutarakan keinginannya. Namun, menurut Hayiou dan Thomas bahwa sebagian besar lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, meskipun faktor genetik juga berperan penting terhadap diri anak.²²

e. Aspek Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan kesanggupan berfikir yang dimiliki anak untuk mendapatkan hal yang belum pernah anak ketahui. Selain dari itu, perkembangan ini juga diartikan kesanggupan anak dalam mengandalkan ingatannya, serta bisa menyelesaikan masalahnya yang sederhana. Perkembangan kognitif pada anak memiliki tahapan-tahapan tertentu sesuai usianya yaitu:

1. Tahapan pertama perkembangan kognitif pada anak yaitu kesanggupan yang dimiliki anak mulai dari lahir sampai usia dua tahun, dan biasanya ditandai dengan gerak-gerik anggota tubuhnya, tahapan ini sering disebut dengan tahapan sensorimotorik dari usia 0-24 bulan.
2. Tahapan kedua perkembangan kognitif pada anak yaitu kesanggupan yang dimiliki anak dalam pandangan diri sendiri

²²Naili Rohmah, 2016. Bermain dan Pemanfaatannya dalam Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 13. No. 2, ISSN: 2088-3102, h. 33.

dan belum bisa menerima pandangan dari orang lain, karena di masa perkembangan ini anak masih mengandalkan egosentris, tahapan ini sering juga disebut tahapan praoperasional dari usia 2-7 tahun.

3. Tahapan ketiga perkembangan kognitif pada anak yaitu kesanggupan anak dalam memahami sebab dan akibat serta dapat mengingat dan berfikir, bahkan sifat egosentris di masa ini sudah mungkin berkurang sehingga anak mulai bisa menghadapi masalah. Pada masa tahapan ini juga sering disebut tahapan operasional konkret dari usia 7-11 tahun.
4. Tahapan keempat perkembangan kognitif pada anak yaitu kesanggupan dalam mempelajari informasi yang didapatnya serta dapat berfikir secara abstrak. Dalam hal ini, anak sudah mampu untuk memasuki usia remaja dalam lingkungannya. Pada masa tahapan ini sering disebut tahapan operasional formal dari usia 11 sampai selanjutnya.²³

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada beberapa karakteristik anak usia dini yang harus kita ketahui yaitu:

1. Unik, salah satu sifat ini yang sering dimiliki setiap anak.

²³Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing), h. 31.

2. Egosentris, sifat ini menunjukkan bahwa dirinyalah yang benar dan tidak mau mendengar sudut pandang dari orang lain.
3. Aktif dan energik, kebanyakan dari anak ketika masih usia dini suka beraktivitas.
4. Rasa ingin tahu yang tinggi, anak sangat penasaran dengan apa yang baru dikenalnya.
5. Berjiwa petualang dan bereksploratif, dimana anak sangat senang untuk melakukan penjelajahan dan mencoba hal yang baru.
6. Spontan, kebiasaan ini sering kita temukan pada anak usia dini karena anak suka melakukan hal tanpa direncanakannya.²⁴

C. Shalat Lima Waktu

1. Pengertian Shalat Lima Waktu dan Gerakan Shalat

a. Pengertian Shalat Lima Waktu

Menurut Mansyur Akram di dalam buku pedoman tuntunan shalat lengkap mengatakan bahwa shalat dalam bahasa diartikan dengan do'a, sedangkan dalam syara' agama shalat merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh hamba Allah Subhanahu Wata'ala mulai dari gerakan takbiratul ihram, ruku, 'itidal, sujud, duduk tasahud awal dan akhir dan ditutup dengan salam.²⁵

²⁴Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, 2017.*Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo), h.35.

²⁵Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Bintang Indonesia), h. 27.

Menurut Sayyid Sabiq di dalam buku Fikih Sunnah mengatakan bahwa ibadah shalat merupakan kegiatan ibadah yang diawali dari takbir dan diakhiri dengan salam, selain itu ibadah shalat terdiri dari perkataan dan perbuatan secara khusus. Di dalam Islam posisi ibadah shalat merupakan posisi paling utama sebab shalat merupakan tiang agama.²⁶ Selain dari itu, amalan yang akan dihisab pertama sekali di hari kiamat yaitu ibadah shalat. Sebagaimana Rasulullah Shalallahu ‘Alahi wasallam bersabda dalam haditsnya sebagai berikut:

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ
سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ

Artinya: Pertama kali yang akan dihisab pada seorang hamba dihari kiamat adalah shalat, maka apabila shalatnya baik, maka baik pula seluruh amalnya, dan apabila buruk shalatnya maka buruk pula seluruh amalnya. (H.R: Thabrani).²⁷

Di dalam Al-Qur’an ada beberapa perintah dari Allah Subhanahu Wata’ala untuk melaksanakan shalat yaitu terdapat di dalam Al-Quran sebagai berikut:²⁸

a. Surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

²⁶Sayyid Sabiq, 2008. *Fikih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing), h. 157.

²⁷Jalaluddin as-suyuti, *Al-jami’u as-soghir, Al-Maktabah as-Syamilah, Juz 10, h. 291*

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, 2007. *Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syahmil Quran). h . 402-602.

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al-Qur'an dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah lainnya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S: Al-Ankabut:45)

b. Surah Thaha ayat 14:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: Dan shalatlah untuk mengingat aku. (Q.S: Thaha: 14)

c. Surah Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ
عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapatkan pahala dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat setiap apa yang kamu kerjakan. (Q.S: Al-Baqarah: 110)

d. Surah Al-Kautsar ayat 2:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

Artinya: Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah.

(Q.S: Al-Kautsar2:)

Dengan penjelasan di dalam hadits dan Al-Qur'an dapat kita ketahui bahwasannya shalat sangatlah wajib dilaksanakan bagi agama islam, karena shalat merupakan perintah Allah Subhanahu Wata'ala yang harus ditaati. Selain itu, shalat juga yang menentukan amalan kita, maka apabila shalat kita baik maka amalan yang lainnya akan

baik juga dan sebaliknya, apabila shalat buruk, maka amalan yang lainya akan buruk juga.

b. Pengertian Rukun Shalat dan Gerakan Shalat

Rukun shalat merupakan perkara atau amalan yang harus ditunaikan di dalam shalat bagi orang yang terkena wajib shalat. Jika tinggal salah satu maka shalatnya juga tidak sah atau batal. Adapun rukun shalat terdiri dari yaitu:

1. Niat, Imam Al-Mawardi berkata bahwa memurnikan ketaatan adalah niat dengan ikhlas karena Allah.
2. Berdiri, Berdiri yang disyariatkan dalam shalat adalah berdiri dengan lurus bagi orang yang mampu dan menghadap kiblat.
3. Takbiratul ihram, Mengangkat kedua tangan sampai setinggi kedua pundak dan jari-jari terbuka sedikit merapat antara satu dengan yang lain kecuali ibu jari, ibu jari berdampingan dengan telinga dan dihadapkan kearah kiblat lalu mengucapkan Allahu Akbar.dan tangan disedekapkan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri diantara pergelangan tangan kiri.
4. Membaca surah Al-fatihah, Membaca alfatihah sudah termasuk di dalamnya bismillahirrahmanirrahim.
5. Rukuk, tuma`ninah dalam mengerjakannya, Ruku' adalah mengangkat kedua tangan setinggi telinga sambil membaca Allahu Akbar, kemudian badan dibungkukan kedua tangan memegang

lutut dan di tekankan antara punggung agar rata, dan mata selalu tertuju pada sujud kita.

6. I'tidal adalah berdiri dengan lurus sesudah ruku` dan dikerjakan dengan tuma`ninah.
7. Sujud, Setelah i'tidal kemudian bersujud sembari mengucapkan takbir dan dikerjakan dengan tuma`ninah. Seperti meletakkan dahi dan hidung ke lantai Dengan kedua lutut dijatuhkan ke lantai kemudian disusul dengan kedua telapak tangan kemudian dahi dan hidung dilantai, sementara kedua tangan diregangkan bagi laki-laki dan bagi perempuan dirapatkan atau dimasukkan.
8. Duduk antara dua sujud, duduk di atas kaki kiri dan menegakkan telapak kaki kanan.
9. Duduk tasyahud akhir, kaki kiri di kedepankan dan menegakkan telapak kaki kanan.
10. Membaca tasyahud akhir.
11. Membaca shalawat Nabi.
12. Membaca salam yaitu melihat ke kanan dan ke kiri hingga dapat melihat kulit pipi. Muslim meriwayatkan dari Aisyah bahwasanya Rasulullah memulai sholat dengan membaca takbir dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

13. Tertib, Tertib mengandung arti menjalankan semua urutan shalat sesuai dengan yang disyariatkan.²⁹

Menurut Jamaluddin gerakan shalat adalah terdiri dari niat, takbiratul ihram, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tasyahud awal dan akhir serta di akhiri dengan salam. Selain dari itu, shalat juga berpegangan dengan cara shalat Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam.³⁰

Gerakan shalat merupakan gerakan-gerakan yang sudah ditentukan di dalam syarat shalat. Adapun gerakan-gerakan shalat seperti berdiri, rukuk, sujud, salam dan gerakan ini membutuhkan beberapa anggota badan untuk melaksanakannya.³¹

Dari penjelasan di atas dapat saya simpulkan bahwa gerakan shalat terdiri dari niat, takbiratul ihram, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tasyahud awal dan akhir serta di akhiri dengan salam. Dalam hal itu, setiap gerakan shalat dikerjakan secara berurutan.

²⁹Al-Qadhi Abu Syuja bin Ahmad Al-Al-Ashfahani, *fikih Sunnah Imam Syafi'i*, Sukmajaya: Fathan Media Prima, h. 68-74

³⁰Magdalena, dkk. 2016. Penerapan Metode Latihan (*Drill*) Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Ketepatan Gerakan Shalat, *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 1. (2). h. 68.

³¹Bambang Sugianto, dkk. 2020. Gerakan Shalat Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak, *Jurnal Smart PAUD*, h. 58.

2. Kedudukan Shalat dalam Al-Qur'an

Di dalam agama Islam ibadah shalat merupakan kedudukan yang paling tinggi dibandingkan dengan sedekah, zakat, menunaikan ibadah haji, dan ibadah yang lainnya. Bahkan shalat juga diibaratkan sebagai tiang agama, sebab Islam tidak akan berdiri tanpa adanya ibadah shalat. Dalam hal itu, maka sebagai orangtua harus mengenalkan bahkan membiasakan anak untuk mendirikan ibadah shalat lima waktu, karena itu termasuk tugas dan tanggung jawab orangtua dalam mendidiknya.³² Sebagaimana Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda dalam haditsnya:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ, فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدِ أَقَامَ الدِّينَ, وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدِ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya: Shalat itu merupakan tiang agama, maka barang siapa yang mendirikan shalat berarti ia menegakkan agama. Dan barang siapa meninggalkannya, berarti ia telah merobohkan agama. (H.R: Baihaqy).³³

Dengan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa ibadah shalat adalah kedudukan yang teratas dibanding dengan ibadah yang lainnya. Selain dari itu, manfaat juga bisa membuat tubuh kita menjadi sehat, bukan hanya itu saja, namun shalat juga bisa membuat jiwa kita menjadi tenang serta cara kita untuk selalu bersyukur kepada-Nya.

³²Unayah, 2011. Peranan Keluarga dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Usia 7-10 tahun, *Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*, h. 14.

³³*Ibid*, h. 201.

3. Hikmah Shalat

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy hikmah shalat bagi para hamba yang berorganisasi yaitu mendidik, membiasakan dan mengutamakan perintah Allah Subhanahu Wata'ala. Selain dari itu, shalat juga memberikan ketentraman hati sehingga kita tidak mudah putus asa dan gelisah jiwanya ketika musibah datang kepada kita dan tidak lupa untuk selalu mensyukuri dari nikmat-nikmat dan kebahagiaan yang selalu diberikan-Nya. Di samping itu, adapun hikmah shalat untuk kebaikan jasmani dan rohani bagi tubuh manusia yaitu:

a. Bagi Jasmani

Saat kita hendak melakukan ibadah shalat, maka kita diwajibkan untuk bersuci terlebih dahulu yaitu berwudhu, atau yang lebih baiknya yaitu mandi, berwudhu dan membersihkan pakaian. Dalam hal itu, saat kita mandi terlebih dahulu maka sangat berpengaruh besar bagi kesehatan badan. Sedangkan saat kita melaksanakan shalat mulai dari takbir, rukuk' 'itidal, duduk tashahud awal dan akhir serta salam, maka itu dapat melancarkan peredaran darah di dalam tubuh kita, karena gerakan shalat sama halnya seperti senam.

b. Bagi Rohani

Hikmah shalat bagi rohani yaitu apabila kita mendekatkan diri pada Maha Pencipta maka dijamin dapat menentramkan jiwa serta pikiran kita. Maka dari itu, kita sebagai hamba-Nya janganlah sampai

meninggalkannya, karena dapat menjadikan hati dan pikiran kita menjadi gelisah.³⁴

4. Pentingnya Pembiasaan oleh Orangtua dalam Shalat Anak

Menurut Sudiyono pembiasaan adalah peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama dan akhlakul karimah dengan kesepakatan guru. Sedangkan menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu proses kebiasaan yang baik dan harus ditanamkan serta dilatih mulai dari sejak usia dini oleh orangtua. Sedangkan menurut Abdullah Nasih Ulwan metode pembiasaan adalah suatu proses pembentukan dan persiapan anak yang diberikan oleh pendidik supaya anak bisa menjadi lebih baik.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan tersebut yaitu bisa melakukan tanpa kesulitan dan melatih hingga benar-benar paham, apabila anak terlupa maka segera mengingatkannya, berilah hadiah kepada anak apabila berhasil membiasakan diri dalam shalat, jangan menegur anak dengan cara tidak baik.³⁵

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwasannya sangat penting untuk membiasakan shalat pada anak sejak usia dini bagi orangtua. Karena itu sangat berpengaruh besar bagi kehidupan anak di masa depan. Dalam hal itu, apabila anak sudah terbiasa untuk mendirikannya sejak dari usia

³⁴Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, (2000).*Pedoman Shalat*, (Semarang: PT. Pustaka Riski Putra). h. 15.

³⁵Halimah, dkk. 2019. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B di RA An-Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat, *Jurnal Raudhah*, Vol. 07. No. 2, ISSN: 2338-2163, h. 3-4.

dini, maka orangtua akan sangat bahagia sebab anak yang baik dan sholeh dapat mendo'akannya ketika sudah tiada.

D. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang sudah peneliti baca dan hampir sama dengan judul penelitian yang akan diteliti. Berikut ini hasil penelitiannya:

1. Faridayanti, Joni dan Vigi Indah Permatasari, Volume 2, No. 1, 2020. Tentang Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran, kendala serta pendukung orangtua dalam menanamkan ibadah shalat anak di Desa Gerbang Sari. Kemudian setelah data diperoleh maka segera dianalisis untuk mengetahui makna dari data-data yang didapatkan dan disajikan secara narasi. Adapun metode yang digunakan dalam hasil penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan *field reseach* (penelitian lapangan). Selain dari itu, pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara dengan orangtua anak. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Agustus hingga September 2020. Dalam hal ini, penelitian memilih anak yang berusia 6 tahun dengan jumlah 15 anak dari 18 keluarga di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Kampar. Akhir dalam penelitian ini

adalah orangtua berhasil dalam menanamkan dan membiasakan anak shalat sejak dini dengan cara memberikan motivasi serta dorongan dan adanya kumpulan anak-anak mengaji di lingkungannya.³⁶

Dari hasil uraian di atas peneliti menemukan persamaan dengan penelitian yang akan di selesaikan yaitu tentang shalat. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu pada metodenya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) teknik pengumpulan data, wawancara, observasi.

Sedangkan perbedaan yang ada dalam penelitian ini yaitu judulnya yang membahas tentang Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dan lokasi ini tertuju di Riau. Sedangkan penelitian yang akan peneliti selesaikan yaitu Peran Ibudalam Mengenalkan Gerakan Shalat Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Bandar Khalifah Psr. 10 Tembung, lokasi ini tertuju di Medan.

2. Sofia Siregar, Volume. 4, No.1. Jurnal tentang Upaya Orangtua dalam Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Balai Makam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana usaha orangtua dalam pembinaan shalat pada anak-

³⁶Faridayanti, dkk., 2020. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, *Journal On Teacher Education*, Vol 2. No. 1. h. 128.

anaknya serta apa saja faktor dan kendalanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan). Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan orangtua. Tempat dan waktu penelitian ini di Desa Balai Makam, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis, dimulai dari bulan Februari-April 2020. Dalam hal ini peneliti mendapatkan 15 anak dari 15 orangtua. Akhir dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwasannya peranan semua orangtua sudah sangat maksimal dalam membiasakan shalat.³⁷

Dengan demikian, dapat penulis ketahui bahwa di dalam hasil penelitian ini terdapat persamaan dengan kasus yang akan saya teliti yaitu mengenai shalat. Selain dari itu, pada metode juga terdapat persamaannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan), kemudian teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi.

Beralih dari persamaan maka peneliti juga menemukan perbedaan pada kasus yang akan di teliti yaitumengenai Peran Ibu dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Bandar Khalipah Psr. 10 Tembung, tempat ini tertuju di Medan. Sedangkan tema pada jurnal ini membahas tentang Upaya Orangtua dalam

³⁷Sofia Siregar, 2020. Upaya Orangtua dalam Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Balai Makam, *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 4, No. 1.

Pembinaan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Balai Makam, tempat ini tertuju di Riau.

3. Sinta Krisnawati, Rohita, Peran Ayah dalam Menanamkan Nilai Ibadah pada Anak Usia 4-5 Tahun. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana usaha seorang ayah dalam menanamkan ibadah shalat pada anak-anaknya, walaupun di samping itu ayah sambil bekerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan pada pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menemukan 3 anak dari 3 ayah. Lokasi penelitian ini di Kampung Bonjol RT 04, Kelurahan Pondok Karya, Kecamatan Pondok Area. Hasil dari penelitian ini yaitu ayah telah cukup menguasai ilmu tentang agama, sehingga ayah bisa mendidik anaknya dengan cara menanamkan nilai ibadah pada diri anak melalui metode keteladanan, media buku, serta selalu mengingatkan nilai-nilai ibadah.³⁸

Berdasarkan uraian di atas maka terdapat persamaan dalam penelitian yaitu mengkaji tentang ibadah shalat. Selain dari itu, pada metode juga terdapat persamaan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

³⁸Sinta Krisnawati, Rohita, 2020. Peran Ayah dalam Menanamkan Nilai Ibadah pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal: Audhi*. Vol. 2. No. 2.

Berangkat dari persamaan, maka di dalam penelitian penulis juga ditemukan perbedaan dengan jurnal ini yaitu pada judul yang akan saya bahas mengenai Peran Ibu Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung, lokasi ini terletak di Medan. Sedangkan dalam jurnal ini membahas tentang Peran Ayah dalam Menanamkan Nilai Ibadah pada Anak Usia 4-5 Tahun.

Dengan uraian penelitian di atas dapat disimpulkan dari ketiga jurnal tersebut mengatakan bahwasannya peran orangtua sangat mempengaruhi masa perkembangan ibadah anak di masa depannya. Maka dari itu, upaya yang harus dilakukan orangtua yaitu harus mampu serta memiliki pendidikan yang baik untuk mendidik anaknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini yang dilaksanakan di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung. Setelah menentukan lokasi penelitian, maka peneliti menentukan waktu penelitian yang peneliti laksanakan pada awal bulan Juni sampai akhir Agustus di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung.

Tabel 3.1. Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Bulan/Minggu/Tahun 2021															
		Maret				Juni				Agustus				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Meminta izin pada kepala desa untuk melaksanakan penelitian	■															
2.	Observasi awal					■											
3.	Seminar proposal											■					
4.	Penelitian												■				
5.	Hasil penelitian													■			

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam kualitatif disebut juga dengan informan artinya seseorang yang dijadikan peneliti untuk mencari informasi untuk menyelesaikan masalah.³⁹Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 keluarga yang berada di desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung. Penentuan subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling* artinya teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan sampelnya.⁴⁰ Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Keluarga yang beragama Islam.
- b. Memiliki anak yang berusia 5-6 tahun
- c. Anak yang sudah terbiasa mendirikan shalat.
- d. Tinggal bersama satu keluarga.

Kriteria di atas diterapkan untuk mencegah kesimpangsiuran data didalam penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan terjamin keabsahannya.

Objek penelitian ini adalah peranan orangtua dalam membimbing anak-anaknya yang berusia 5-6 tahun agar melaksanakan shalat lima waktu setiap hari. Guna memperoleh perbandingan data, penulis juga menggunakan informan yaitu beberapa anak, pembantu, kakek, nenek dan yang tinggal yang satu rumah dengan subjek penelitian. Melalui data-data yang telah digali,

³⁹Salim dan Syahrums, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media), h. 142.

⁴⁰Suharsami Arikunto, 2003. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 128.

diharapkan diperoleh data-data yang dapat membantu tingginya tingkat kepercayaan terhadap data sehingga memudahkan pula dalam menganalisis baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Pendekatan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang langsung kepada pelaku dari orang-orang yang diwawancari seperti kalimat yang tertulis ataupun tidak.⁴¹Dengan demikian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) yaitu kegiatan yang dilaksanakan langsung ke lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data.⁴²

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang berkaitan dengan peran orangtua dalam mengenalkan gerakan shalat anak usia 5-6 tahun, karena metode kualitatif digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

2. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian ini yaitu deskriptif artinya suatu usaha yang peneliti lakukan untuk membuat atau mewujudkan objek yang jelas dengan kata-kata yang tepat dan baik selama penelitian yang sudah

⁴¹Lexy J. Moleong, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Roesdarkarya), h. 4.

⁴²Masganti, 2020. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: Merdeka Kreasi Group), h. 31

dilaksanakan. Penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan kejadian-kejadian yang sudah ada. Kejadian ini bisa berbentuk hubungan, kesamaan, perubahan, aktivitas dan perubahan pada kejadian yang satu maupun kejadian yang lain. Dalam penelitian deskriptif bukan hanya gambaran yang sudah pernah terjadi saja, namun juga dapat menerangkan data yang ada padanya dan kebenaran masalah yang dihadapi.

Dengan uraian di atas yang peneliti dapat lakukan yaitu mendeskripsikan hasil yang sesuai dengan apa yang terjadi. Adapun manfaatnya yaitu untuk mendeskripsikan serta memberi jawaban dari yang diteliti yaitu peran orangtua dalam mengenalkan gerakan shalat anak usia 5-6 tahun di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan dengan cara memperhatikan dan menuliskan peristiwa-peristiwa yang ditelaah.⁴³ Dengan demikian, peneliti menggunakan metode observasi di dalam penelitian untuk menggali data tentang peran orangtua dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di di Desa Bandar Khalipah Pasar 10 Tembung.

⁴³Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, 2015. *Metedologi Penelitian*, Cet.14, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 70.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang berbeda yaitu pihak pertama bisa dikatakan dengan pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan pihak kedua bisa juga dikatakan yang diwawancarai (*interview*) yang menjawab pertanyaan.⁴⁴

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur artinya peneliti tidak mempersiapkan pertanyaan sebelum wawancara karena ingin mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai kondisi karena peneliti beranggapan bahwa saat menggunakan jenis wawancara tak terstruktur peneliti terkesan lebih bebas dan nyaman.

3. Dokumen

Dokumen merupakan suatu pengumpulan data berupa catatan, gambar lokasi penduduk, jumlah penduduk, usia subjek.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data di Desa Bandar Khalifah Pasar 10 Tembung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Imam Gunawan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif adalah suatu usaha yang dilakukan dalam penelitian dengan

⁴⁴Masganti, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN PRESS), h. 187.

⁴⁵Akbar dan Usman, 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya), h. 73.

tujuan untuk menemukan masalah yang harus difokuskan seperti, mencari data, mengelompokkan, mengurutkan, serta memutuskannya agar mendapatkan jawaban dari masalah tersebut.⁴⁶Sedangkan menurut Suyuthi analisis data merupakan suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam penelitian, namun setelah itu peneliti harus menyusun data hingga tepat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Adapun tiga tahapan dalam analisis data yang harus dilalui dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.⁴⁷

1. Reduksi Data

Tahap pertama yaitu reduksi data artinya suatu usaha yang harus dilakukan peneliti untuk meringkas data yang penting dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan. Berhubungan dengan itu, reduksi dapat memudahkan peneliti untuk melanjutkan ketahap selanjutnya. Dalam hal ini, peneliti harus bisa memilih data dengan tepat dari hasil wawancara mengenai peran orangtua dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun.

2. Penyajian Data

Tahap kedua penyajian data artinya peneliti harus mempersiapkan data gambaran yang baik dari hasil reduksi data untuk diambil suatu

⁴⁶Imam Gunawan, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Ed. 1, Cet. 4, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 209.

⁴⁷Wahidmurni, 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, *Jurnal, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. h. 13.

ringkasan. Di samping penyajian data ini berkaitan juga pada analisis data yang mengenai analisis hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap ketiga menarik kesimpulan artinya apabila kesimpulan ditahap awal bisa dibuktikan dengan tepat ketika penelitian berlangsung, maka kesimpulan tersebut bisa dipercayai pada tahap awal kesimpulan yang sudah direncanakan sebelumnya. Namun sebaliknya, jika tidak bisa dibuktikan maka akan terjadi perubahan.

F. Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu proses untuk menentukan kenyataan yang sebenarnya terjadi dengan dilihat dan diteliti. Proses ini dilakukan oleh penulis untuk melindungi dan menentukan bahwa data yang sudah didapatkan sangat benar, baik bagi pembaca maupun subjek. Pada penjamin keabsahan data, ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu:

1. *Credibility*/Kredibilitas

Uji kredibilitas dapat diperiksa melalui teknik *triangulation* artinya pengumpulan data penelitian dari berbagai sumber yang telah ditentukan sebelumnya. Uji kredibilitas digunakan untuk menjamin bahwa data yang diteliti nyata.⁴⁸

⁴⁸Eri Barlian, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press). h. 71.

Adapun tahapan dalam uji kredibilitas agar dipercaya hasil penelitiannya yaitu:

a. Perpanjang pengamatan

Untuk menguji kredibilitas data maka adapun tujuan perpanjang pengamatan dengan cara kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara, dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini harus dilakukan dengan cara lebih teliti, cermat dan berkelanjutan hingga penelitian selesai. Dalam hal ini, akan memberikan hasil yang baik dan jauh dari hal yang tidak diinginkan.

c. Melakukan triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan membandingkan data hasil tes tulis dengan data hasil wawancara.

d. Mendiskusikan dengan teman sejawat

Mendiskusikan dengan teman sejawat teknik ini dilakukan dengan cara mengungkapkan hasil sementara dalam bentuk diskusi

dengan teman sejawat. Kegiatan diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau sudah melaksanakan penelitian.⁴⁹

2. *Transferability*/Transferibilitas

Pada teknik ini artinya dapat diketahui bahwa penulis harus sangat teliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah diteliti. Sehingga sangat menjawab uraian yang telah dibutuhkan oleh pembaca.⁵⁰ Oleh karena itu, inti dari *transferability*, penulis menjelaskan hasil penelitian kemudian dibaca oleh pembaca dan dapat dipahami apa yang disampaikan oleh peneliti.

3. *Dependability*/Dependibilitas

Uji *dependability* adalah suatu usaha untuk memeriksa data dengan melakukan audit untuk melihat apakah penulis melakukan penelitian secara jelas dan benar adanya. Guananya agar data yang dituliskan tidak direkayasa seperti tidak melakukan penelitian namun memiliki hasil data.⁵¹

4. *Confirmability*/Konfirmabilitas

Uji *confirmability* ini berfungsi sebagai pengkonfirmasi hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan menggunakan pengakuan dari

⁴⁹*Ibid*, h. 165.

⁵⁰Hardani, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu). h. 205.

⁵¹Sugiono, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta), h. 277

orang banyak. Uji *confirmability* dan uji *dependability* bisa dilakukan dengan waktu yang bersamaan.⁵²

⁵²Ibid, h. 377.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan

1. Sejarah Berdirinya Desa Bandar Khalipah

Dalam catatan sejarah Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan didirikan oleh Tokoh Melayu yakni Datuk Laila Asri. Sebelumnya, nama asli Desa ini adalah Bandar Khalifah yang dinyatakan kampung tempat berkumpulnya para pemimpin perjuangan di Sumatera Utara. Pada saat itu, Pemerintah Republik Indonesia diberi penghargaan sebagai Kampung Pahlawan melalui staf Angkatan Darat Kementerian Pertahanan tepat pada tahun 1945. Dengan itu, staf mengeluarkan Surat Penghargaan Nomor 5/KPS/A.DJEN/PENG/54 pada tanggal 25 Oktober 1954.

Maka dari itu, berhubungan dengan makam pahlawan yang masih berada di Dusun III/Kamboja Desa Bandar Khalipah Kecamatan Sei Tuan yang berjumlah tiga makam pahlawan yang telah gugur maka digunakan untuk tempat upacara renungan suci. Dalam hal itu, adapun pemimpin mulai tahun 1984 hingga tahun 1961 di Desa Bandar Khalipah yaitu seorang kepala Kampung, dan mulai tahun 1961 hingga saat ini pemimpin Desa Bandar Khalipah yaitu kepala Desa.⁵³

⁵³ Wawancara, dengan Pak Irfan, di Kantor Kepala Desa, Tanggal 10 Juli 2021.

TABEL 4.I
SEJARAH KEPEMIMPINAN DESA

TAHUN	DIIMPIN	NAMA	KETERANGAN
1948-1950	Kepala Kampung	H. Bahari Nur	Pilihan Masyarakat
1950-1955	Kepala Kampung	OK.M. Idris	Pilihan Masyarakat
1955-1961	Kepala Kampung	M. Saleh Ibrahim	Pilihan Masyarakat
1961-1966	Kepala Desa	Amat Sueb	Pilihan Masyarakat
1966-1971	Kepala Desa	Kasan Sipon	Pilihan Masyarakat
1971-1978	Kepala Desa	Usman Siddiq	Pilihan Masyarakat
1978-1983	Kepala Desa	Mingan	Pilihan Masyarakat
1983-1984	Kepala Desa	M. Amin	Pejabat Sementara
1984-1992	Kepala Desa	Hasan	Pejabat Sementara/ Pilihan Masyarakat
1992-2002	Kepala Desa	Sanimin Soni Sero	Pilihan Masyarakat
2002-2004	Kepala Desa	Supardi, S.Pd	Pilihan Masyarakat
2004-2009	Kepala Desa	Lisma, Aks	Pelaksana Tugas
2009-2015	Kepala Desa	Misno	Pilihan Masyarakat
2015-2016	Kepala Desa	Hadirin Sitompul	Pejabat Kepala Desa

2016-2022	Kepala Desa	Suparyo	Pilihan Masyarakat
-----------	-------------	---------	--------------------

2. Letak Geografis/Demografi

a. Batas Wilayah Desa

Letak geografis Desa Bandar Khalipah yaitu:

Sebelah Utara : Desa Bandar Setia/Laut Dendang

Sebelah Selatan : Tembung/Bandar Khalipah

Sebelah Barat : Bandar Khalipah

Sebelah Timur : Medan Estate

b. Luas Wilayah Desa

1. Pemukiman : 874 ha

2. Pertanian/Perkebunan : - ha

3. Luas Kuburan : 4,5 ha

4. Perkantoran : 0,5 ha

5. Luas prasarana umum : 4 ha

6. Lapangan Olahraga : 1 ha

7. Sekolah/ Perguruan Tinggi : 3 ha

8. Jalan : 12 ha

Jumlah : 903,5 ha

c. Orbitasi

1. Jarak ke Ibu kota Kecamatan terdekat : 1,5 km

2. Lama jarak tempuh ke Ibu kota Kecamatan : 10 menit

- 3. Jarak ke Ibu kota Kabupaten : 22 km
- 4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 60 menit

d. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

- 1. Kepala Keluarga : 9,563 KK
- 2. Laki-laki : 22,150 Jiwa
- 3. Perempuan : 22, 514 Jiwa
- 4. Jumlah : 43, 664 Jiwa

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

a. Lembaga Pemerintah Desa

Jumlah Aparatur Desa :

- 1. Kepala Desa : 1 Orang
- 2. Sekretaris Desa : 1 Orang
- 3. Perangkat Desa : 4 Orang
- b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) : 11 Orang
- c. Lembaga kemasyarakatan
 - 1. LKMD : 1
 - 2. PKK : 1
 - 3. Posyandu : 17
 - 4. Pengajian : 10 Kelompok
 - 5. Arisan : 10 Kelompok

- | | |
|------------------|--------------|
| 6. Simpan Pinjam | : - Kelompok |
| 7. Kelompok Tani | : 1 Kelompok |
| 8. Gapoktan | : - Kelompok |
| 9. Karang Taruna | : 1 Kelompok |
| 10. Ormas/LSM | : 6 Kelompok |

4. Visi dan Misi

a. Visi

Visi merupakan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Bandar Khalipah ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Bandar Khalipah seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di desa sebagai satu kesatuan kerja wilayah pembangunan dikecamatan, maka Visi Desa Bandar Khalipah merupakan **“MEMBANGUN TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK GUNA MEWUJUDKAN KEHIDUPAN YANG ADIL, MAKMUR DAN SEJAHTERA”**.

b. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada diatas Misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperationalkan. Adapun Misi Desa Bandar Khalipah adalah:

1. Mereformasi Sistem Kerja Kinerja Aparatur Pemerintah Guna Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat.
2. Menyelenggarakan Urusan Pemerintah Desa secara Terbuka, Transparan, Mufakat dan bertanggung jawab sesuai dengan Peraturan dan Perundangan.⁵⁴

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Ibu Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Pada Anak

Dalam agama Islam, pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan ini karena dengan adanya pendidikan maka kita akan menjadi pribadi yang baik. Adapun pendidikan yang harus dikenalkan pada keluarga pertama kali adalah pendidikan agama, karena dengan adanya pendidikan ini maka kita akan memahami adanya perintah untuk melakukan ibadah salah satu diantaranya adalah shalat. Shalat merupakan tiang agama, selain itu shalat merupakan ibadah yang akan dihisab pertama kali di akhirat.

⁵⁴Suparyo, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, Bandar Khalipah: RPJM, 2021

Dalam hal ini, berhasil atau gagalnya proses pendidikan ibadah shalat tergantung pada peranan orangtua dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak, karena orangtua sebagai pendidik utama bagi anak yang diharapkan mampu untuk menciptakan pendidikan yang baik sehingga anak dapat menjalani kehidupan dengan positif. Selain dari itu, orangtua juga memiliki metode yang berbeda-beda dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak-anaknya.

1. Adapun alasan peneliti memilih 3 keluarga tersebut yaitu

Saat penulis melakukan observasi pertama kali dalam 3 keluarga tersebut yang sangat berperan dalam mengenalkan gerakan shalat pada anaknya adalah ibu, sehingga saya sangat tertarik untuk melakukan penelitian dalam keluarga itu dan dari situ juga saya akan mendapatkan pengalaman bagaimana menjadi ibu yang baik untuk masa depan anak saya nanti.

2. Adapun saran dan manfaat dari sisi pendidikan yaitu

Manfaat dari sisi pendidikan dalam penelitian saya untuk meningkatkan pengetahuan bagi penulis serta menjadikan pribadi yang reaktif dan mengamati kegiatan pendidikan agama tentang anak dalam lingkungan keluarga.

Untuk menjadi bahan wawasan pengetahuan bagi orangtua yang tidak paham pendidikan serta yang sibuk bekerja dalam melaksanakan peranannya dalam mengenalkan shalat lima waktu pada anak.

Dengan demikian, setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi pada warga yang menjadi responden saat penelitian, maka peneliti dapat memperoleh informasi sebagai berikut :

1. Keluarga Nabila Andriani (6 tahun)

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan informasi dari keluarganya tentang cara mengenalkan gerakan shalat pada anak yaitu “ibu Nur Amada mengatakan bahwa pertama cara kami dalam mengenalkan gerakan shalat adalah membiasakan diri untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu dihadapan anak sejak usia dini dengan tujuan agar anak dapat meniru gerakan shalat tersebut, selain itu kami juga mengajarkan anak shalat setelah shalat magrib. Selain dari itu, kami memerintahkan anak untuk menuntut ilmu agama di luar agar semakin bertambah pengetahuannya”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada sore hari, ibu Nur Amada memerintahkan anaknya untuk menuntut ilmu agama di rumah gurunya agar ilmu tersebut semakin bertambah, dan ketika anaknya sudah pulang dari menuntut ilmu maka tugas ibu Nur Amada bertanya pada anak ilmu apa saja yang sudah di dapatkannya, kemudian langsung di praktekan.⁵⁶

2. Keluarga Riska Aulia (5 tahun)

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Nur Amada Orangtua Dari Nabila Andriani berusia 6 tahun, Masyarakat, Bandar Khalipah, 15 Juli 2021

⁵⁶Observasi, di Rumah Objek, tanggal 15 Agustus 2021 Jalan Puskesmas.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan informasi dari keluarganya bahwa Ibu Nuraini mengatakan bahwa “saya dan suami setiap hari mengajak anak untuk selalu belajar tentang agama terutama shalat, setelah selesai shalat shubuh dan magrib saya membimbingnya untuk mengenal gerakan-gerakan shalat serta bacaannya juga, karena yang kami harapkan pada anak kami adalah supaya menjadi anak yang sholehah karena hanya do’a anak sholehahlah yang kami harapkan ketika kami sudah tiada”.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa orangtua dari Riska Aulia sangat memperhatikan perkembangan ibadah shalat pada anaknya. Selain dari itu, orangtuanya juga memerintahkan anaknya untuk belajar agama di salah satu rumah gurunya supaya anaknya menjadi lebih tekun lagi, karena harapan ibu dan bapak yaitu ingin memiliki anak yang dapat mendo’akan kedua orangtuanya ketika telah tiada.⁵⁸

3. Keluarga Muhammad Yazid (6 tahun)

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan informasi dari keluarganya bahwa Ibu Dewi Purwaningsih mengatakan bahwa “Kami tidak mengajarkan anak kami untuk shalat karena kami sering di warung, tetapi kami mempercayai neneknya untuk mengenalkan

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Nur aini Orangtua Dari Riska Aulia berusia 5 tahun, Masyarakat, Bandar Khalipah, 15 Juli 2021

⁵⁸Observasi, di Rumah Objek, tanggal 25 Agustus 2021, Jalan Puskesmas.

gerakan shalat pada anak kami. Selain itu, kami juga memberikan kesempatan pada anak kami untuk belajar pada guru ngajinya.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada keluarga ibu Dewi Purwaningsih bahwa mereka selalu menjaga warungnya, sehingga si anak lebih sering bersama neneknya di rumah. Di samping itu, ternyata neneknyalah yang mengenalkan gerakan shalat pada anak mereka.⁶⁰

Berdasarkan observasi dalam peran orangtua dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak usia dini yang sudah saya laksanakan pada 3 keluarga memiliki cara yang berbeda-beda, keluarga pertama membiasakan diri untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu dihadapan anak sejak usia dini dengan tujuan agar anak dapat meniru gerakan shalat tersebut, selain itu keluarga ini juga memerintahkan anaknya untuk menuntut ilmu agama di luar agar semakin bertambah pengetahuannya, keluarga kedua setelah selesai shalat shubuh dan magrib keluarga itu membimbing anaknya untuk mengenal gerakan-gerakan shalat serta bacaannya, keluarga tiga tidak mengajarkan anaknya untuk shalat karena mereka sering di warung, tetapi mereka mempercayai neneknya untuk mengenalkan gerakan shalat pada anaknya.

2. Kendala Ibu Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Dewi Purwaningsih Orangtua Dari Muhammad Yazid berusia 6 tahun, Masyarakat, Bandar Khalipah, 25 Agustus 2021

⁶⁰Observasi, di Rumah Objek, tanggal 30 Agustus 2021, Jalan Puskesmas.

Sebagai orangtua harus memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya karena dari orangtua lah pendidikan pertama yang akan diterima. Orangtua juga mengharapkan anak yang shaleh dan shaleha serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa. Maka dari itu, sebagai orangtua harus memiliki metode yang baik dalam mendidiknya. Dan setiap orangtua memiliki metode yang berbeda-beda.

Adapun setiap orangtua berusaha memberikan pendidikan dengan berbagai macam metode yang berbeda-beda dengan tujuan untuk kebaikan anak-anaknya. Di samping itu, usaha para orangtua terhadap keluarganya masing-masing tentunya tidak berjalan dengan mudah, pastinya ada kendala di setiap keluarga yang harus dihadapi baik dari orangtua ataupun anaknya. Dengan itu, untuk mengetahui kendala yang ada pada orangtua dalam mengenalkan gerakan shalat pada anaknya di Desa Bandar Khalipah dapat dilihat dari orangtua dalam membimbing anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa kendala orangtua dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Keluarga Nabila Andriani (6 tahun)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan keluarga Nabila Andriani mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya rasakan yaitu di saat saya mulai mengenalkan gerakan shalat, ternyata anak saya melakukannya dengan tergesa-gesa, awalnya saya berfikir bahwa dia masih tahap belajar pada saat

itu, tetapi hingga saat usia 6 tahun inipun anak saya masih melakukannya dengan tergesa-gesa, ternyata membimbing anak itu tidak semudah yang saya pikirkan dari awal, tetapi saya berusaha untuk tetap membimbingnya dengan sabar”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa saat saya melihat anak ibu shalat dia sangat tergesa-gesa dalam melakukannya, akan tetapi saat saya melihat ketika anak tersebut sedang belajar dengan gurunya tentang gerakan shalat anak tersebut tidak tergesa-gesa.⁶²

2. Keluarga Riska Aulia (5 tahun)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Riska Aulia mengatakan bahwa:

“Kami sebagai orangtua merasa tidak memiliki kendala untuk mengenalkan gerakan shalat pada anak kami, karena kami mengharapkan anak kami menjadi anak sholeha. Namun, kendala yang kami temukan pada anak kami adalah merasa malas di saat kami hendak mengenalkannya tentang gerakan-gerakan shalat.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada keluarga tersebut adalah peneliti memohon kepada orangtuanya untuk

⁶¹Wawancara dengan Ibu Nur Amada Orangtua Dari Nabila Andriani berusia 6 tahun, Masyarakat, Bandar Khalipah, 23 Juli 2021

⁶²Observasi, di Rumah Objek, tanggal 23 Juli 2021 Jalan Puskesmas.

⁶³Wawancara dengan Ibu Nur aini Orangtua Dari Riska Aulia berusia 5 tahun, Masyarakat, Bandar Khalipah, 26 Juli 2021

memberikan kepada peneliti kesempatan mengenalkan gerakan shalat pada anak tersebut.⁶⁴

3. Keluarga Muhammad Yazid (6 tahun)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap keluarga Muhammad Yazid mengatakan bahwa:

“Hambatan yang kami hadapi adalah kesibukan kami dalam berdagang, sehingga anak kami lebih sering bersama neneknya. Sedangkan hambatan yang ada pada anak kami yaitu rasa malas, karena terlalu sering bermain pada teman-teman sekolahnya.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada keluarga Muhammad Yazid yaitu orangtunya tidak mengenalkan gerakan shalat pada anaknya. Terkadang di saat anak mereka hendak di bimbing oleh neneknya, anak merasa lelah karena selalu bermain pada teman-temannya.⁶⁶

Berdasarkan observasi pada subjek penelitian beserta anak-anaknya, setiap keluarga subjek penelitian mempunyai kendala baik yang dating dari orangtua maupun kendala yang dating dari anak-anaknya.

3. Faktor Pendukung Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Pada Anak

Sebagai orangtua seharusnya berusaha untuk selalu memberikan pendidikan dan bimbingan yang terbaik dalam menyampaikan pengajaran

⁶⁴Observasi, di Rumah Objek, tanggal 26 Juli 2021, Jalan Puskesmas.

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Dewi Purwaningsih Orangtua Dari Muhammad Yazid berusia 6 tahun, Masyarakat, Bandar Khalipah, 29 Agustus 2021

⁶⁶Observasi, di Rumah Objek, tanggal 30 Agustus 2021, Jalan Puskesmas.

tentang gerakan shalat pada anaknya, karena jika orangtuanya teladan maka akan berpengaruh bagi masa depan anaknya. Walaupun dalam usaha orangtua pasti tidak berjalan dengan lancar dan akan menemui berbagai macam kendala, tetapi kendala yang sedang dihadapi orangtua pasti ada solusinya.

Setiap orangtua akan selalu berusaha untuk mencari solusi dalam menghadapi kendala saat membimbing anaknya. Selain dari itu, sebagai orangtua harus menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan pada anaknya dan tidak mengganggu aktifitasnya. Dengan itu, untuk mengetahui solusi yang diberikan orangtua pada anaknya di Desa Bandar Khapilah dapat diketahui dari cara orangtua untuk menghadapi kendala tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan dapat diketahui bahwa solusi yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak usia dini yaitu:

1. Keluarga Nabila Andriani (6 tahun)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari keluarga Nabila Andriani mengatakan bahwa:

“Untuk menghadapi hambatan yang datang dari anak kami yaitu dengan cara menasehati dan mengajaknya untuk selalu membiasakan melakukan gerakan shalat secara baik. Pendukung bagi saya dalam membimbing anak adalah buku pelajaran agama, buku tuntunan shalat , poster gambar gerakan

shalat. Selain dari itu, saya juga memberi kesempatan pada anak untuk belajar dengan guru ngaji”.⁶⁷

Adapun hasil observasi yang peneliti dapatkan saat anak diberi bimbingan tentang gerakan shalat, anak melakukannya secara tergesa-gesa. Sedangkan faktor pendukung yang digunakan juga berupa buku-buku dan poster di ruang shalat.⁶⁸

2. Keluarga Riska Aulia (5 tahun)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Riska Aulia mengatakan bahwa:

“Cara mengatasi hambatan dari anak kami yang selalu merasa malas, kami menyediakan waktu untuk bisa membiasakan gerakan shalat yang benar. Faktor pendukung bagi kami adalah buku-buku tentang shalat dan memberikan kesempatan pada anak untuk belajar shalat bersama teman-temannya di rumah guru, agar anak lebih giat lagi dalam mempraktikkan gerakan shalat dengan benar”.⁶⁹

Adapun hasil observasi yang peneliti dapatkan dari keluarga tersebut adalah bahwa orangtuanya membimbing anaknya setiap selesai shalat magrib. Dan mengantarkan anaknya ke tempat guru ngaji.⁷⁰

3. Keluarga Muhammad Yazid (6 tahun)

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Nur Amada Orangtua Dari Nabila Andriani berusia 6 tahun, Masyarakat, Bandar Khalipah, 18 Juli 2021

⁶⁸Observasi, di Rumah Objek, tanggal 27 Juli 2021 Jalan Puskesmas.

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Nur aini Orangtua Dari Riska Aulia berusia 5 tahun, Masyarakat, Bandar Khalipah, 29 Juli 2021

⁷⁰Observasi, di Rumah Objek, tanggal 30 Juli 2021, Jalan Puskesmas

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Muhammad Yazid mengatakan bahwa:

“Solusi yang kami lakukan untuk mengatasi kendala kami yaitu dengan menyerahkan bimbingan tentang shalat kepada neneknya, terkadang saya juga membimbingnya namun tidak setiap hari. Kendala yang datang dari anak, kami hadapi dengan cara memberikan nasihat. Faktor pendukung untuk memberikan bimbingan anak kami yaitu buku-buku agama dan poster gerakan shalat”.⁷¹

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan pada keluarga tersebut bahwa orangtuanya menyerahkan pendidikan shalat kepada nenek, sedangkan kendala yang berasal dari anak di atasi dengan cara di nasehati serta tidak terlalu dipaksakan dalam belajar gerakan shalat, sehingga apabila anak tidak belajar orangtuanya tidak memberi hukuman. Faktor pendukung dalam keluarga ini buku-buku tuntunan shalat dan poster gerakan shalat.⁷²

Berdasarkan observasi pada orangtua dan anak-anaknya dalam mencari solusi untuk menghadapi kendala-kendala yang berasal dari orangtua atau anak-anak serta waktu dan tempat yang digunakan orangtua untuk memberikan bimbingan. Orangtua sangat berusaha untuk memberikan bimbingan yang terbaik untuk anak-anaknya walaupun ada orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya. Selain bimbingan dari keluarganya mereka memberikan peluang pada anak untuk belajar gerakan shalat pada guru

⁷¹Wawancara dengan Ibu Dewi Purwaningsih Orangtua Dari Muhammad Yazid berusia 6 tahun, Masyarakat, Bandar Khalipah, 29 Agustus 2021

⁷²Observasi, di Rumah Objek, tanggal 30 Agustus 2021, Jalan Puskesmas.

mengajinya, karena orangtua menganggap bahwa saat anak belajar dengan orang lain, anak akan lebih giat lagi dalam memahami gerakan shalat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang penulis uraikan mengenai Peran Orangtua Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Anak Usia Dini yang peneliti laksanakan di Desa Bandar Khalipah maka dapat penulis simpulkan:

Peranan ibu dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak di Desa Bandar Khalipah adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, nasehat, disiplin. Di dalam keluarga tersebut ibulah yang lebih banyak berperan setiap hari dalam memberikan bimbingan pada anaknya setelah shalat magrib dan shubuh. Maka dari itu, bimbingan yang dilakukan oleh ibu adalah mengenalkan gerakan shalat.

Kendala orangtua dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak di Desa Bandar Khalipah adalah kesibukan orangtua dalam pekerjaannya, sedangkan kendala yang diperoleh dari anak yaitu rasa malas, bermain dengan temannya.

Solusi yang dilakukan orangtua dalam menghadapi kendala dalam membimbing anak untuk mengenal gerakan shalat di Desa Bandar Khalipah adalah dengan cara memberikan waktu khusus untuk membimbing anak. Faktor pendukung bagi orangtua adalah buku pelajaran agama, poster gerakan shalat serta menyuruh anak untuk belajar di rumah gurunya.

B. Saran

Adapun saran dari penulis untuk orangtua yaitu:

Kepada orangtua agar bisa memberikan contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya, yaitu dengan cara memberikan bimbingan gerakan shalat yang baik di rumah.

Kepada orangtua diharapkan agar bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga, sehingga bisa memberikan bimbingan shalat dengan baik dan benar kepada anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar dan Usman, (2000). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Akram Mansyur, *Pedoman Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Arikunto Suharsami, (2003). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barlian Eri, (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Padang: Sukabina Press
- Budianti Yusnaili, dkk.(2020).Pengaruh Metode Latihan Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Raudhah*. Vol. 8.No. 2.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2007).*Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Syahmil Quran.
- Faridayanti, dkk. (2020). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, *Jurnal PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol 2. No. 1.
- Halimah, dkk. (2019). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B di RA An-Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat, Vol. 07, ISSN: 2338-2163.
- Hardani, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ibnu Trianto Badar al-Tabany, 2013.*Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PRENADAMEDIA.
- Hasbullah, (2005), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Imam Gunawan, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktitik*, Ed. 1, Cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin as-suyuti, *Al-jami'u as-soghir, Al-Maktabah as-Syamilah, Juz 10*.
- J. Lexy Moleong, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja

- Roesdarkarya, h. 4.
- Khadijah, (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, Medan: Perdana Publishing.
- Krisnawati Sinta, Rohita, (2020). Peran Ayah dalam Menanamkan Nilai Ibadah pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal: Audhi*. Vol, 2.No. 2.
- Magdalena, dkk.(2016). Penerapan Metode Latihan (*Drill*) Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Ketepatan Gerakan Shalat, *Jurnal Ilmiah Potensia*.Vol. 1. (2).
- Masganti, (2011).*Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS.
- Masganti, (2015).*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Masganti, (2017).*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: KENCANA
- Masganti, (2020).*Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Muhammad Tengku Habshi Ash-Shiddieqy, (2000), *Pedoman Shalat*, Semarang: PT. Pustaka Riski Putra.
- Narbuko Cholid, dan Abu Achmadi, (2015). *Metedologi Penelitian*, Cet.14, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazrah Enny Pulungan, (2018). Peranan Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*. Vol. 06 No. 01.ISSN: 2338-2163.
- Ngalim M. Purwanto, (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rohmah Naili, (2016). Bermain dan Pemanfaatannya dalam Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 13. No. 2, ISSN: 2088-3102.
- Rosdiana, (2012).*Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sabiq Sayyid, (2008). *Fikih Sunnah*, Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Shaleh Muhammad Assingkily dan Mikyal Hardiyati, (2019).*Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar*, UIN:ISSN: 2615-5605.

- Sofia Siregar, (2020). Upaya Orangtua dalam Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Balai Makam, *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono, (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet.
- Supriyanto Didik, (2015). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, Vol. III, No. 1, Maret.
- Sugianto Bambang, dkk. (2020). Gerakan Shalat Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak, *Jurnal Smart PAUD*
- T.Cyrus. Lalompok dan Kartini Ester Lalompok, (2017). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo.
- Unayah, (2011). *Peranan Keluarga dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Usia 7-10 tahun*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Wahidmurni, (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, *Jurnal, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Lampiran 1

Lampiran Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara terhadap orangtua tentang bagaimana peran orangtua dalam mengenalkan gerakan shalat.

1. Apakah penting mengenalkan gerakan shalat terhadap anak sejak usia dini?
2. Bagaimana peran ibu/bapak dalam mengenalkan gerakan shalat terhadap anak?
3. Siapa yang lebih sering mengenalkan gerakan shalat pada anak?
4. Bagaimana metode yang bapak/ibu berikan dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak?
5. Kegiatan apa saja yang bapak/ibu lakukan pada saat berada di dalam rumah dalam upaya mengenalkan gerakan shalat pada anak?
6. Sejak usiakapan bapak/ibu mengenalkan gerakan shalat pada anak?
7. Apakah manfaatnya ketika anak sudah mengenal gerakan shalat sejak usia dini menurut ibu/bapak?
8. Bagaimana waktu yang menurut bapak/ibu tepat dalam memberikan pemahaman gerakan shalat pada anak?
9. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak menuruti atau menolak perintah ataupun ajakan yang bapak/ibu berikan?
10. Faktor apa saja yang bisa mendorong orangtua untuk mengenalkan gerakan shalat pada anak?
11. Faktor apa saja yang bisa menghambat orangtua untuk mengenalkan gerakan shalat pada anak?

B. Pedoman wawancara terhadap anak usia dini.

1. Siapa nama adik?
2. Sudah sekolah atau belum?
3. Siapa yang mengenalkan shalat pada adik?
4. Dimana adik lebih senang shalat di masjid atau di rumah?

Lampiran 2

Nama-nama Sample

No	Nama Orangtua	Nama Anak
1.	1. Hendri 2. Nur Amada	Nabila Andriani
2.	1. Almarhum Junaidi 2. Nuraini	Riska Aulia
3.	1. Muhammad Saibani 2. Dewi Purwaningsih	Muhammad Yazid

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-12486/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

06 Juli 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa *Jln. Kesehatan Dsn IX Teratai Bandar Khalipah Percut Sei Tuan Deli Serdang*

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Nurjannah
NIM	: 0308172055
Tempat/Tanggal Lahir	: Teluk Panji Juli, 10 Juli 1997
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: TELUK PANJI II Kelurahan TELUK PANJI II Kecamatan KAMPUNG RAKYAT

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di *Jln. Kesehatan Dsn IX Teratai Bandar Khalipah Percut Sei Tuan Deli Serdang*, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Peran Orangtua Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di Jln. Kesehatan Dsn IX Teratai Bandar Khalipah Percut Sei Tuan Deli Serdang

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 06 Juli 2021
a.n. DEKAN
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini



Digitally signed

Dr. Muhammad Basri, MA
NIP. 197704262005011004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 4

Surat Balasan Dari Desa

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA BANDAR KHALIPAH**

Alamat : Jalan Balai Desa No. 552 Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kode Pos : 20371

SURAT KETERANGAN
Nomor : 471.13/ 5491 /SK/Bkh- IX /2021 .-

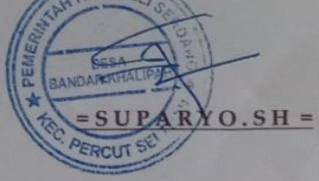
----- Kepala Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan dengan ini menerangkan bahwa :-----

N a m a : NURJANNAH
N.P.M : 0308172055
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : " Peran Orangtua Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di Jln. Kesehatan Dsn IX Teratai Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang ".

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, yang melakukan Riset atau pengambilan data di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei tuan .-----
Menerangkan bahwasanya nama tersebut diatas sudah selesai melakukan Kunjungan/Praktek/Riset, di Desa Bandar Khalipah Kecamtan Percut Sei Tuan, dengan judul *Peran Orangtua Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di Jln. Kesehatan Dsn IX Teratai Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang.*-----

----- Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan keadaan yang sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-----

Bandar Khalipah, 21 September 2021.-
KEPALA DESA BANDAR KHALIPAH
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN



Lampiran 5

Dokumentasi Hasil Penelitian



Foto bersama dengan orangtua dari objek penelitian 15 Agustus 2021



Foto bersama dengan orangtua objek penelitian 25 Agustus 2021



Foto bersama dengan orangtua dari objek penelitian 25 Agustus 2021



Foto Praktek gerakan shalat di rumah guru ngaji 25 Agustus 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Nurjannah
Tempat/Tgl Lahir : Teluk Panji, 10 Juli 1997
Agama : Islam
Nama Ayah : Tugirin
Nama Ibu : Dra. Sri Mulyani
Anak ke : 3 dari 5 Bersaudara
Alamat : Desa Teluk Panji II, Kec. Kampung Rakyat. Kab.
Labuhan Batu Selatan

2. Riwayat Pendidikan

Tahun 2003-2008 : SD Negeri Teluk Panji II
Tahun 2009-2012 : MTS
Tahun 2013-2015 : Aliyah
Tahun 2017-2021 : S1 Jurusan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara